

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai perilaku sosial siswa dalam lingkungan Sekolah seperti yang dilakukan oleh :

Aliwar (2016) meneliti tentang “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”. Penelitian Aliwar ini menggunakan *participatory action research* (PAR). Setiap penelitiannya melalui beberapa siklus. Pada siklus II penelitian ini berkonsentrasi pada pemberian materi, penerapan beberapa model pembelajaran pada baca tulis Al-Qur’an, pengelolaan manajemen lembaga BTQ serta pembelajaran BTQ yang memanfaatkan media audio visual. Hasil pada siklus II ini adalah pengelolaah lembaga BTQ sesuai dengan standar sebagai efek komprehensif karena terbentuknya pemahaman dan keterampilan mereka. Mayoritas masyarakat pesisir pantai kelurahan Talia Kota Kendari telah memberikan kontstribusi dalam aspek pengelolaan lembaga BTQ serta pendekatan dalam pembelajaran setelah adanya kegiatan workshop penguatan model pembelajaran BTQ. Keadaan pada penelitian ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Perbedaan tersebut terletak pada penelitian yang lebih menekankan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*¹²

Selanjutnya Sauri (2018) meneliti tentang “The Inculcation of Loving Reading Quran Values at the Reading Quran Institution, Home, and Community” Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai cinta membaca Al-Qur'an menggunakan pada dasarnya menggunakan pendekatan surveilans dan bimbingan dari tutor, orang tua, dan komunitas kelompok dalam membaca Al-Qur'an. Pola sosialisasi yang digunakan dalam menerapkan nilai cinta membaca Al-Qur'an di Lembaga Membaca Al-Qur'an dan keluarga cenderung menggunakan pola fleksibel antara pola berwibawa dan permisif. Pihak yang terlibat dalam menerapkan nilai mencintai membaca Al-Qur'an adalah lembaga, guru dan manajemen awaliyah, dan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung, dan kakek-nenek. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*.

Sulistya (2016) meneliti tentang “Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis” metode yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Analisis data adalah analisis statistik non-parametrik yang menggunakan uji tanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Z adalah 2,05, dan tabel Z signifikan 5% untuk uji dua sisi ($Z_t = 1,96$). Itu membuat H_0 ditolak ($2.05 > 1.96$). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan

¹² Aliwar .2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016

bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode Iqro terhadap keterampilan membaca hijaiyyah siswa autisme di SLB ABC Putra Harapan Kademangan Blitar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana dalam penelitian ini mengkaji terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*¹³

Ilhaq (2018) meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo” Tujuan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti yaitu membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD Al-Falah Assalam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik dalam kategori baik, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik. Dengan demikian penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁴

Tresnowati (2017) meneliti tentang “Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir

¹³ Sulistya M. Metode Iqro 2016.' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis. *Jurnal Pendidik Khusus*. h. 1-10

¹⁴ Ilhaq .2018. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017” Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an Iqra’ . Proses pelaksanaan sudah berjalan cukup baik, hal ini terjadi karena diajarkan secara langsung oleh para pengajar. Metode pembelajaran menggunakan CBSA, Guru mengenalkan huruf hijaiyah secara langsung tanpa menggunakan alat bantu atau media bantuan lain. Peserta didik membaca satu per satu kemudian guru menyimak sambil membetulkan jika terdapat bacaan yang salah. Guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an tanpa irama tartil serta tajwid secara mendalam. Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqro’ masih banyak kekurangan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis namun memiliki disparitas pada penggunaan metode pembelajaran¹⁵

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Wakke (2018) yang meneliti tentang *Teaching and Learning Arabic and Quran through Eclectic Method in Islamic School* hasil penelitian mengungkap fakta bahwa metode eklektik lahir sebagai poros tengah untuk menyediakan berbagai metode alternatif yang digabungkan untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar bahasa Arab. Ada di masa lalu, fakta yang menunjukkan bahwa

¹⁵ Tresnowati .2017. *Implementasi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra’ Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

penyebab kegagalan belajar bahasa asing antara lain adalah kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat dan menarik.¹⁶

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyasa pada tahun 2018 dengan judul “ Pelaksanaan pembelajaran BTA Bagi mahasiswa STAIN Purwokerto di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas Tahun Akademik 2013/2014. Penelitian tersebut mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada mahasiswa sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira’ah*¹⁷

Penelitian berikutnya yaitu penelitian Diyah Nurmanita Syafa’ah pada tahun 2010 dengan berjudul “Seni Menejemen BTA Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Paguyangan tahun Pelajaran 2010/2011 “Pada penelitian terdahulu mengkaji mengenai menejemen baca tulis Al-Qur’an pada siswa SMP sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai pembelajaran membaca Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren¹⁸

Penelitian lainnya adalah penelitian Pradana Wibowo (2016) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Penelitian tersebut lebih menekankan pada pembiasaan baca Al-Qur’an yang dilaksanakan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang lebih menekankan pada

¹⁶ Yusuf dan Wekke 2018. *Teaching and Learning Arabic and Quran through Eclectic Method in Islamic School. International Journal of Pure and Applied Mathematics*. Volume 119 No. 18 2018, 915-927 ISSN: 1314-3395 (on-line version)

¹⁷ Mulyasa. 2013. *Pelaksanaan pembelajaran BTA bagi Mahasiswa STAIN Purwokerto di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas Tahun Akademik 2013/2014*. Artikel Publikasi STAIN Purwokerto

¹⁸ Syafa’ah. 2010. *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Paguyangan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurnal Al-Ta’dib Vol. 8 No. 1

implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*¹⁹

Penelitian Mutaqien (2018) meneliti tentang *The Learning Method Of Al-Qur'an For Early Childhood* hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa baik metode An-Nahdliyah dan metode Iqr'a memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan metode Iqro' adalah bahwa metode ini digunakan dan dikembangkan dengan cepat di setiap bagian Indonesia. Tidak hanya mudah dan praktis, itu juga telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa belajar secara aktif dan guru hanya pendengar yang cermat. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang lebih menekankan pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*²⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2018) mengenai “Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Qira'at al-Sab'ah pada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng serta Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan desain penelitian studi masalah, jenis penelitian naratif, subyek penelitian P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng dan P.P. Babussalam Kalibening. akibat penelitian di P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng ini membagikan: pertama, Implementasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di mulai tahapan bin nadhar, kedua al-qira'at al-sab'ah mengikuti sistem sorogan. Ketiga, faktor

¹⁹Wibowo.2016.*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an* Siswa di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto. Jurnal Pendidikan Islam , Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2016. UIN Walisongo Semarang

²⁰ Mutaqien .2018. meneliti tentang *The Learning Method Of Al-Qur'an For Early Childhood*. Indonesia University of Education

pendukung yaitu: suasana lingkungan yang Qur'ani pembekalan kajian qira'ah sab'ah, dapat mengatur jadwal setoran dengan Ustadz, memakai metode sorogan. Faktor penghambatnya yaitu: Terbatasnya komunitas program qira'ah sab'ah, terbatasnya waktu Ustadz pembina *qirā'ah sab'ah*²¹.

Penelitian Saputra (2018) tentang “Metode Ijtihad Imam Hanafi Dan Imam Malik” Penelitian ini menentukan pola Ijtihad Imam Hanafi dan Imam Maliki. Pola pikir yang digunakan oleh para sarjana dari empat aliran pemikiran menekankan kedewasaan sikap dan toleransi dalam menghadapi berbagai masalah. Studi hukum Islam yang mereka lakukan selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Faktor sosiologi dan budaya dapat berdampak pada bagaimana membuat keputusan tentang hukum Islam. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa Imam Hanafi sedang berbicara dengan sumber-sumber Al-Quran, As-Sunnah, Al-Ijma', Al-Qiyas, Al-Istihsaan, Al-'Urf. Kemudian, sumber hukum yang digunakan oleh Imam Malik terlihat lebih dari apa yang digunakan Imam Hanafi, yaitu Al-Quran, As-Sunnah, Al-Ijma, Al-Qiyas, Al-Istishlaah, Al-Istihsan, Al-Istihsan, Al-'Urf, Khabar Ahad dan Qiyas, Qoul Shohabi, Amal Ahli Medina, Sadd Ad-Dzari'ah, Istishaab dan Syar'u Man Qoblanaa²²

Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2017) perihal “Penerapan Metode Reading Aloud dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pai Aspek Al-Qur'an Hadits Kelas X IPA2 di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Akbar” Jenis penelitian ini adalah PTK yaitu

²¹ Habibi.2018. *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Qira,at Al-Sab'ah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung*.Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

²² Saputra (2018). *Metode Ijtihad Imam Hanafi Dan Imam Malik*. *Jurnal Syariah Hukum Islam* (2018) 1 (1), 16-37

penelitian tindakan kelas adapu tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes kemampuan siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada penerapan siklus I aktivitas belajar siswa rata-rata 80,35 dengan kategori baik kemudian pada siklus ke II terjadi peningkatan yaitu rata-rata 94,64 dengan ketegori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode reading aloud terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena jenis penelitian yang digunakan berbeda.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Seysar (2018) tentang “Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan persiapan pembelajaran kegiatan inti serta penutup. Adapun konteks dari persiapan pembelajaran yaitu adanya materi tambahan seperti menghafalkan do'a sehari-hari serta hafalan susrat pendek selanjutnya peserta didik menyiapkan alat peraga untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 60 menit selesai pembelajaran para pengajar melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran

²³ Husna (2017). Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Kelas X IPA2 Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Tesis. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

adalah ketersediaan sarana dan prasarana dan faktor yang menghambat adalah lingkungan keluarga serta minat belajar anak.²⁴

Serta Penelitian yang dilakukan oleh Seysar (2018) ikhwal “Pembelajaran Al Qur’an menggunakan Metode Qiro’ati pada TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura” Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati menunjukan hasil bahwa :1) Melakukan persiapan pembelajaran, kegiatan inti, dan aktivitas epilog. Adapun persiapan pembelajaran diisi dengan kegiatan do,a sehari-hari dan hafalan surat pendek sinkron jilid santri kemudian penyiapan indera peraga yang berisikan materi di laman jilid Qiro’ati. aktivitas belajar mengajar selama 60 menit dilakukan pada 4 bagian yaitu materi tambahan (15 menit) praktek indera peraga (15 menit), pedagogi individual kitab jilid Qiro’ati (30 menit). Adanya evaluasi atau evaluasi dilakukan 3 langkah yaitu penilaian kenaikan jilid oleh ketua TPQ Al-Ikhlas, penilaian imtaz oleh ketua cabang qiro’ati, dan evaluasi waktu khotam dan imtihan oleh lembaga TPQ Al-Ikhlas. 2) Faktor pendukung adanya wahana prasarana yang menunjang serta ke-istiqomah-an guru, sedangkan faktor penghambat yakni lingkungan keluarga serta kurangnya minat belajar anak.²⁵

²⁴ Seysar, 2017, *Pembelajaran Al Qur’an Dengan Metode Qiro’ati di TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Intitut Agama Islam Negeri Surakarta

²⁵ Supriyadi.2019. The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research. *International Journal of Instruction*. Vol.12, No.1 e-ISSN: 1308-1470 .www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X pp.311-326

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar²⁶

Berdasarkan UUSPN NO.20 Tahun 2003 Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berada pada satu lingkungan belajar. Antara belajar, pembelajaran dan mengajar saling berkaitan satu sama lain. Belajar dapat saja terjadi tanpa adanya pengajar sedangkan pembelajaran merupakan aktifitas belajar mengajar sesuai dengan ketetapan kurikulum.²⁷

Pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat guru dengan pengetahuan yang dimiliki serta profesional dibidangnya demi mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hubungan antara peserta didik dengan pendidik, kemudian sumber pembelajaran seperti media pembelajaran yang berada pada lingkungan eksklusif. Pembelajaran juga merupakan proses transfer pengetahuan dari sumber belajar atau pengejar kepada peserta didik²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan maka pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber

²⁶ Saifudin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis*. Yogyakarta: Deepublis.h. 3

²⁷ Ibid, h. 23

²⁸ Suardi. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublis.h. 6

belajar yang berada pada satu lingkungan yang eksklusif terjadi transfer pengetahuan antara pengajar dengan peserta didik

a. Pembelajaran Praktek

Pembelajaran secara praktik terkadang tidak sesuai dengan pembelajaran secara teori. Pembelajaran praktek tidak hanya diukur secara kognitif melainkan secara psikomotor. Pembelajaran praktik merupakan belajar dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran praktik peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan teori pendukung yang mendasari kegiatan praktik sehingga pembelajaran praktik berpedoman dengan teori yang berafiliasi menggunakan proses kognitif sehingga memudahkan dalam kegiatan praktik²⁹

Belajar merupakan suatu interaksi antara pikiran perasaan dan gerakan. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran praktik dimana perubahan perilaku peserta didik dapat diamati melalui gerakan secara kongkrit dapat dilihat atau didengar terhadap obyek yang dikerjakan.³⁰

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran praktik adalah suatu pembelajaran yang kongkrit interaksi antara kognitif dan psikomotor sehingga dapat diobservasi secara langsung dengan berpedoman pada teori yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Tahap-Tahap Pembelajaran

²⁹ Hamzah B Uno (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara h. 193

³⁰ Ibid, h. 192

Syaiful dan Aswan mengungkapkan bahwa tahap-tahap pembelajaran praktik dapat dilakukan dengan persiapan, peragaan dan peniruan. Adapun penjelasan pembelajaran praktik adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

Persiapan dimulai dengan pendidik menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran serta membangkitkan minat belajar peserta didik.

2) Peragaan

Pendidik atau guru memperagakan gerakan atau suara keterampilan yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk teori. Serta menjelaskan teknik tertentu guna mendapatkan hasil yang baik.

3) Peniruan

Peserta didik menirukan gerakan atau suara peserta didik yang telah diperagakan pada tahap ini pendidik mengobservasi kemampuan peserta didik dan membenarkan jika masih terdapat yang salah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

1) Faktor Guru

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan seorang guru atau pendidik. Peran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting terlebih pada

siswa sekolah dasar atau peserta didik pada tahap awal pembelajaran peran ini tidak dapat digantikan oleh perangkat lain. Adapun fungsi pendidik adalah sebagai edukator yang merupakan peran primer seorang guru . Guru juga menjadi role model atau contoh bagi peserta didik . Guru juga berperan sebagai fasilitator hal ini berkaitan dengan peranya memberikan fasilitas bantuan pengajaran, arahan dan petunjuk bagi peserta didik. Peran lain adalah sebagai motivator yaitu memberikan dukungan bagi peserta didik agar meningkatkan motivasi belajar dan mengevaluasi proses pembelajaran. Berbagai macam peran guru tersebut membuat profesionalitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹

2) Faktor Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh peserta didik hal ini berkaitan dengan kemampuan dan kecepatan berfikir peserta didik yang beragam sehingga tersampainya informasi yang beragam pula, selain itu latar belakang sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orangtua serta pengaruh lain yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar peserta didik.³²

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sara merupakan segala sesuatu yang dapat

³¹ Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat, h. 34-37

³² Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana h. 199-200

mendukung kegiatan pembelajaran seperti media pembelajaran, peralatan pendukung , perpustakaan dll. Sedangkan prasarana seperti lingkungan sekolah, jarak tempat tinggal, penerangan dan lain-lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran seperti lingkungan sekolah, lingkungan kelas, iklim, dan lingkungan sosial tempat tinggal peserta didik.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan mengenal dan melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an. Secara umum syarat utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah kemampuan mengenal, mengucapkan dan memahami huruf hijaiyah.

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus berguru atau belajar dengan guru yang profesional secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat secara langsung gerakan bibir dan teknik membaca Al-Quran secara langsung. Sebab murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar alfabet) serta sifat-sifat huruf tanpa melihat gerakan bibir pendidik secara langsung. Demikian juga yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW yang belajar dengan Malaikat Jibril secara langsung dan eksklusif

ketika setiap kali ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Meskipun secara substansi Allah SWT lah yang mengajarkannya secara langsung.³³

1) Membaca dengan Tulus

Dalam membaca Al-Qur'an diniatkan dengan tulus untuk memperoleh Ridho Allah SWT tanpa niat yang lain.

2) Dalam Keadaan Suci

Adab membaca Al-Qur'an lain adalah suci dari najis dan hadas besar maupun kecil, hal ini disebabkan karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT.

3) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Adab membaca Al-Qur'an selanjutnya adalah berada pada tempat yang pantas dan keadaan suci seperti masjid, musola, dirumah dalam keadaan bersih dan suci dan tempat-tempat terhormat lain..

4) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat dan berpakaian sopan serta bersih secara khusyu', damai,menundukkan kepala serta berpakaian sopan.

5) Bersiwak (Gosok Gigi)

Sebelum membaca Al-Qur'an, hendaknya bersih tidak sambil makan atau mengunyah makanan. Sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya menggosok gigi terlebih dahulu.

³³ Suprihadi, 2013.*Pintar Agama Islam*, Jombang : Lintas Media h. 35

6) Membaca *Ta'awwudz*

Membaca *Ta'awwudz* merupakan salah satu adab membaca Al-Qur'an hal ini disunahkan untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari tipu daya setan.

7) Membaca dengan Tartil Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan hal yang disunahkan agar bacaan tidak terlalu cepat sehingga enak didengarkan.

8) Memahami Makna Al-Qur'an

Memahami makna yang terkandung yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengharapkan ridho Allah SWT.

9) *Khusyu'* dan *Khudhu'*

Khusu' dan *khudhu'* yaitu merendahkan hati memfokuskan hati dan fikiran hanya untuk Allah SWT.

10) Memperindah Suara

Salah satu adab membaca Al-Qur'an adalah memperindah suara bacaan melalui lantunan merdu, dan rupawan sehingga menambah hikmat bagi pembaca dan pendengar.

11) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan

Pada saat seseorang membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan memotong dengan pembicaraan lain dengan orang

yang terdapat disekitar. Harus fokus menyelesaikan bacaan terlebih dahulu.³⁴

b. Materi Pembelajaran Al-Quran

Materi pembelajaran Al-Qur'an berisi tentang penjelasan yang spesifik mengenai tatacara membaca Al-Qur'an dan latihan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah hukum membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu bagi setiap umat muslim wajib mempelajari Al-Qur'an guna dijadikan pedoman hidup sehari-hari.³⁵ Adapun dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Cara melafadzkan huruf hijaiyah
- 3) Mengenal tanda baca syaddah, syakal, panjang pendek bacaan, tanwin dan lain-lain
- 4) Mengenal tanda baca berhenti
- 5) Mengenal tanda baca tajwid, irama, ilmu naghham dan ilmu Qiro'at
- 6) Adab membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah

c. Metode Membaca Al-Qur'an

Perkembangan metode pembelajaran BTQ di Indonesia sangat pesat.

Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Baghdadiyah

³⁴ Suprihadi, 2013. *Pintar Agama Islam*, Jombang : Lintas Media h. 46

³⁵ Ibid, h. 50

Metode baghdadiyah atau dikenal dengan sebutan EJA. Dalam metode ini terdapat dua versi yaitu versi asal segi bunyi (vokal) dan variasi dari bentuk huruf³⁶

2) Metode Iqro'

Metode iqro' artinya cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dari tingkat sederhana, termin demi termin sampai pada tingkat yang tepat dengan menekankan pada banyaknya latihan-latihan yang dilakukan. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), pengajar akan menjadi orang yang mengecek latihan – latihan yang dilakukan oleh orang yang belajar dengan menyimak hasil mereka. Pedagogi kitab iqro' juga sudah dilengkapi dengan pelajaran tajwid yang lebih mudah dan praktis untuk dipelajari. Metode yang digunakan terdiri dari enam jilid kitab iqro', dengan rincian jilid satu sampai jilid 6 dan setiap jilid berisi pembelajaran dimulai dari yang sederhana sampai pembelajaran yang kompleks.³⁷

3) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode SAS terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:

- a) Tahap pertama: susunan kalimat terdiri atas kata-kata yang mengandung arti.

³⁶ Sukarta, 2009. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 15

³⁷ *Ibid*, h. 17

- b) Tahap kedua: yaitu metode penyampaian tentang bagian-bagian kalimat yaitu suku kata , suku istilah suara dan fungsinya
- c) Tahap ketiga: yaitu metode penggabungan kata-kata yang telah terbentuk. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami secara mendalam³⁸

4) Metode *Qira'ati*

Metode ini digunakan dengan cara membaca secara langsung atau mempraktekan dengan menggunakan kaidah bacaan tajwid metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan kenaikan kelas sesuai dengan kemampuan individu³⁹.

5) Metode *Dirosa* (Dirasah Orang Dewasa)

Metode ini dilakukan dengan cara membacakan terlebih dahulu oleh pendidik dengan menunjukan tulisan kemudian peserta didik mengamati dan mendengarkan kemudian menirukan bacaan.

d. Unsur-unsur Membaca Al-Qur'an

Unsur-unsur membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Taraf Dasar

Merupakan kelas paling dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an hahap ini baru melewati pengenalan huruf.

³⁸ Ibid, h. 12-13

³⁹ Abd Rasyid Salim, .2007*Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulughul Maram*, (Bandung: Nuansa Aulia.), h. 279

⁴⁰ Annuri, Ahmad, 2010.*Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar

2) Taraf Lanjutan

a) Kelas Tajwid 1

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap ini yaitu kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an secara dasar seperti aturan panjang pendek, tanda berhenti:

(1) Mad atau bacaan panjang, yang terdiri dari *mad orisinil*, *mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfashil* dan lain sebagainya

(2) Hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin bertemu huruf hijaiyah yang terdiri dari lima kaidah bacaan yaitu *idzhar, ikhfa, idzgham Bigunnah, idgham bilahunnah* serta *iqlab*.⁴¹

b) Kelas Tajwid 2

Indikator kemampuan membaca Al-Quran pada tahap ini berfokus pada penguasaan Makhrorijul huruf serta hukum tajwid yang lebih mendalam unsur-unsur pada tahap ini adalah sebagai berikut:

(1) *Makharijul huruf* atau tempat keluarnya suatu huruf terdapat pada lima tempat yaitu: ekspresi, tenggorokan, pengecap, kedua bibir dan rongga hidung

(2) Sifat huruf yang dirinci menjadi dua bagian yaitu lemah dan kuat

(3) Kaidan *mim sukun* bertemu huruf hijaiyah

⁴¹ ibid h. 29

(4) Hukum *nun* dan *mim syiddah* (نٌ dan مٌ) wajib dibaca dengung

(6) Hukum bacaan *tafkhim* dan *tarqiq*

(7) Aturan membaca *Alif-Lam*

(8) Aturan tanda baca *waqaf*

3) Tingkat Pengembangan

Pada tahap ini peserta didik harus menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Pada tahap ini memiliki dua kelas yaitu kelas tilawah dan kelas murottal.⁴²

3. Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*

Ijtahid Fi al-Qira'ah artinya aktif membaca merupakan kitab pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari 9 jilid, Masing-masing jilid memiliki tahapan pembelajaran tersendiri.⁴³

a. Ciri Khusus Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*

1) Jilid 1

Jilid 1 memuat tentang huruf Hijaiyah yang berharokah fathah, belum menampilkan bentuk harokah-harokah lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengucapkan huruf huruf dengan makhraj yang benar dengan alokasi waktu pertemuan adalah 24 pertemuan

2) Jilid 2

⁴² Ibid, h. 30-32

⁴³ Kusnandi. *kitab Ijtahid Fil Qiro'ah jilid 1-8*. Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ruhmaa' Playen h. 1-11

Memuat tentang pembelajaran huruf-huruf Hijaiyah berharokah kasrah dan dhommah serta tidak meninggalkan harokah fathah. Huruf lepas dijadikan huruf bergandeng dengan ketentuan ucapan masih pendek-pendek, memperhatikan makhraj dengan alokasi waktu pertemuan adalah 18 kali

3) Jilid 3

Jilid 2 memuat tentang huruf bermad (dibaca panjang) bagi harokah fathah, kasrah dan dhommah. Serta menampilkan huruf bersukun, huruf bertasydid (ber syaddah) dan huruf-huruf bertanwin. Alokasi pertemuan adalah 18 kali pertemuan.

4) Jilid 4

Jilid 4 memuat tentang huruf *bermad layyin*, membedakan *mad layyin*, kalimat ber *Al-ta'rif*, kalimat yang didahului oleh Hamzah washal dan nun sakinah yaitu nun mati atau tanwin dibaca *izhhar*. Alokasi waktu adalah 18 kali pertemuan

5) Jilid 5

Menampilkan huruf nun dan mim bertasydid harus dibaca dengung (*Ghunah*), membaca waqof (memwaqofkan bacaan), bacaan *Idgham Bighunnah*, *izhahar* dan *Idgham Bila-Bighunnah*

6) Jilid 6

Memuat tentang bacaan *Iklab*, *Ikhfa*, huruf-huruf *Isti'la*, *tarqiq* dan *Tafkhhim*

7) Jilid 7

Mumuat tentang huruf-huruf *Qolqolah (Suqhra dan Kubra)*,
bacaan *Idgham (Mutamats tsilain, Mutajanisain, Mutaqarribain)*,
Bacaan *Almamdud (Thabi'i, Muttashil, Jaiz Munfashil, Aridh
Lissukun, Badal dan Iwadh)*

8) Jilid 8

Memuat tentang lanjutan dari *Almamdud* yaitu *mad Lazim
Kalimi Mutsaqqal, Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf, Mad Harfi
Musyba', Mad Harfi Mukhaffaf, Mad Layyi n, Mad Shilah, Mad
Farqin, Mad Tamkin*. Kemudian juga memuat tentang tanda-
tanda waqaf.

9) Jilid 9

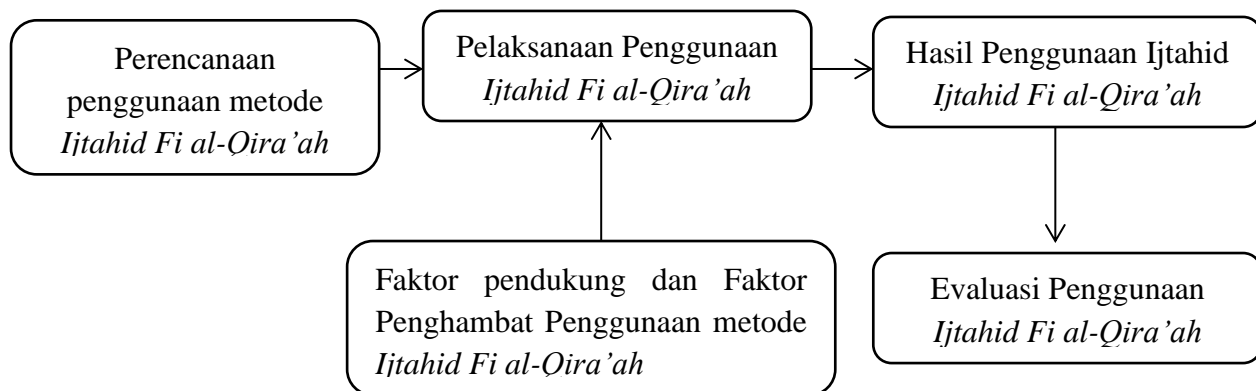
Jilid 9 merupakan pelengkap dari jilid 1-8. Dalam jilid 9
memuat tentang peringatan untuk menjaga kebenaran dalam
membaca Al-Quran. Secara garis besar memuat tentang
identifikasi panjang pendek suatu bacaan seperti *Izharnya* huruf,
Idgham nya huruf, *Tafkhim* dan *Tarqiq* serta wajib hamsnya
(desisnya atau *ta' tanits*). Kemudian berisi tentang bacaan-bacaan
yang ditentukan cara membacanya misalnya *Isymam, Imaalah,
Saktah, Lafazh* yang baik untuk *waqaf, ibda'* dan yang
diharamkan untuk *waqaf*. Serta ayat-ayat *Sajdah* yang

menunjukkan bahwa pada ayat-ayat terahir disunahkan bagi pembaca untuk sujud tilawah⁴⁴

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*

- 1) Pengajar menyampaikan model bacaan yang benar serta peserta didik menirukannya.
- 2) Peserta didik melihat pergerakan bibir pengajar serta demikian juga sebaliknya pengajar memperhatikan gerak mulut santri buat mengajarkan makhorijul huruf dan membenahi kesalahan dalam pelafalan huruf, atau buat mencermati apakah peserta didik sudah sempurna pada melafalkannya atau guru wajib memakai ucapan yang kentara dan komunikatif.
- 3) Guru mengemukakan beberapa pertanyaan serta peserta didik menjawab atau pengajar memberi contoh bagian-bagian huruf eksklusif dan peserta didik membacanya..⁴⁵

C. Kerangka Teori



Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian

⁴⁴ Ibid, h. 11

⁴⁵ Ibid, h. 5